



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 8057-8075

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peranan dan Fungsi Nyanyian Mazmur Tanggapan dalam Tata Perayaan Misa Ekaristi pada Minggu Paskah Kedua di Gereja Katolik Santo Paulus Pasar Merah

Ronaldo Sitanggang<sup>1</sup>, Junita Batubara<sup>2✉</sup>, Kartini Manalu<sup>3</sup>

Universitas HKBP Nommensen

Email: [junitabatubara@uhn.ac.id](mailto:junitabatubara@uhn.ac.id)<sup>2✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini adalah sebuah pendeskripsian peranan dan fungsi nyanyian Mazmur tanggapan dalam tata perayaan misa ekaristi di Gereja Katolik Santo Paulus Pasar Merah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan asumsi, maksud, pendekatan, peranan peneliti, dan desain penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah penganalisaan dengan menggunakan teori musik barat, perubahan dan perkembangan Mazmur tanggapan, serta metode dalam membawakan Mazmur tanggapan dalam sebuah perayaan misa ekaristi di Gereja Santo Paulus Pasar merah. Kemudian pendeskripsian fungsi dijelaskan penulis berkaitan dengan alasan-alasan utama sebuah musik, khusus nyanyian yang dipertunjukkan dengan tujuan yang lebih penting seperti fungsi pengungkapan emosional, penghayatan estetika, hiburan, komunikasi, dan fungsi media dalam memuji Tuhan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Martasudjita tentang musik liturgi dalam peribadatan dan Teori Alan P. Merriam dalam pendeskripsian fungsi Musik.

Kata Kunci: *Peranan, Fungsi, Mazmur Tanggapan, Perayaan Misa Ekaristi, Gereja Santo Paulus Pasar Merah*

## Abstract

This study is a description of the role and function of the responsorial Psalm singing in the celebration of the Eucharist mass at the Saint Paul's Catholic Church, Pasar Merah. This study uses a qualitative research design that aims to reveal the assumptions, intentions, approaches, roles of researchers, and research design. The results of this study are an analysis using western music theory, changes and developments in the responsorial Psalm, and methods in performing the responsorial Psalm in a celebration of the Eucharist mass at the Saint Paul's Church, Pasar Merah. Then the description of the function is explained by the author in relation to the main reasons for music, especially songs that are performed with more important purposes such as the function of emotional expression, aesthetic appreciation, entertainment, communication, and media functions in praising God. The theory used in this study is Martasudjita's theory of liturgical music in worship and Alan P. Merriam's theory in describing the function of music.

Keywords: *Role, Function, Responsive Psalm, Eucharistic Mass Celebration, St. Paul's Church, Pasar Merah*

## PENDAHULUAN

Liturgi adalah kegiatan peribadatan mengenai doa, urutan ibadat, peralatan liturgi, cara duduk dan berdiri dengan mengikuti liturgis, serta nyanyian liturgi. Liturgi juga menjadi sebuah aturan peribadatan agar dapat menjaga kesakralan, menghormati dan menyembah kepada Tuhan. Berliturgi berarti melakukan sebuah penyembahan dan penghormatan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan serangkaian kegiatan (liturgi) yang terstruktur dan teratur (Martasudjita, 2011: 13).

Dalam peribadatan Katolik tujuan liturgi adalah pengingat karya penyelamatan Allah, karya keselamatan yang terus berlangsung, perayaan hari besar yang dirayakan oleh seluruh umat umat katolik seperti natal, paskah, pesta pelindung, sebagai perjumpaan dengan Allah yang tidak nampak. Peribadatan Gereja Katolik terbagi menjadi 4 bagian yaitu ritus pembuka seperti nyanyian pembuka, tanda salib, salam, pernyataan tobat, Tuhan kasihanilah kami (*Kyrie Eleison*), kemuliaan (*gloria*), doa pembuka. Kemudian liturgi Sabda, dengan kegiatan liturgi seperti bacaan pertama, Mazmur tanggapan, bacaan kedua, Alleluya dan ayat pengantar injil, injil, homili, pernyataan Iman (*Credo*) dan doa umat. Liturgi Ekaristi dengan kegiatan liturgi persiapan persembahan dan doa syukur agung. Ritus penutup dengan kegiatan liturgi pengumuman, salam dan berkat iman, dan nyanyian penutup (Prier, 2010:5).

Musik liturgi telah menjadi sebuah kebutuhan dan pemikiran-pemikiran religius (agamawi) manusia sejak dahulu. Memiliki tujuan, makna dan dapat dinikmati dalam setiap peranan musik itu sendiri. Dalam musik liturgi kepentingan penggunaan musik dapat

terbagi menjadi dua bagian yaitu: musik liturgis yang digubah untuk kepentingan penggunaan khusus di dalam upacara gereja untuk mengiringi ritual peribadatan seperti nyanyian pembuka, Mazmur tanggapan, lagu persembahan peribadatan dan lain sebagainya. Kemudian musik non liturgis, yang digubah lebih untuk keperluan-keperluan pertunjukan (*concert*) daripada untuk pementasan di dalam gereja, meskipun musik tersebut memiliki sifat dasar agamawi yang sama penting dan serius (Sunarto, 2017: 172).

Tujuan musik liturgi adalah menciptakan pola sikap pemujaan dengan hikmat dan sakral. Musik liturgi atau musik gereja (*Musik Sacra*) adalah salah satu unsur dan bentuk ungkapan liturgi. Musik liturgi mencakup nyanyian Gregorian, berbagai jenis musik gereja baik yang lama maupun yang baru, musik gereja untuk instrumen orgel dan untuk alat musik yang diijinkan, nyanyian gereja atau nyanyian liturgi umat dan nyanyian rohani umat. Musik liturgi memiliki kedudukan penting dalam sebuah liturgi (Martasudjita dan Prier 2009: 11).

Dalam peribadatan Katolik, musik iringan kegiatan liturgi terbagi menjadi 2 bagian yaitu nyanyian dan musik instrumental. Tidak semua nyanyian atau lagu-lagu sakral adalah musik liturgi. Syarat sebagai lagu liturgi harus diciptakan secara khusus yang dipakai sebagai lagu pembuka. Sebagai salah satu contoh adalah Tuhan Kasihanilah Kami, kemuliaan dan sebagainya. Lagu ini dinyanyikan oleh umat secara bersamaan, bergantian, dengan paduan suara ataupun seorang solois. Kemudian musik instrumental (misalnya organ dan gamelan) memiliki peranan dengan tujuan tertentu dalam mengiringi kegiatan liturgi seperti digunakan dalam renungan, improvisasi organ dengan melodi lagu yang sudah dikenal seperti Alleluia, amin dan lagu lainnya (Prier dan Widyawan, 2011: 20).

Perayaan ekaristi dalam peribadatan Katolik memiliki bagian yang menggunakan musik sebagai kegiatan liturgi seperti bagian aklamasi (dialog antara selebran misalnya Tuhan sertamu dan sertamu juga), pewartaan (Mazmur tanggapan), sebagai syukur (Kemuliaan, Kudus, Madah Syukur sesudah komuni), sebagai permohonan (Tuhan kasihanilah kami, Bapa Kami, Anak domba Allah), sebagai pernyataan iman (Sahadat Iman, Anamnesis) (Widyawan, 2011:5).

Salah satu bagian liturgi dalam peribadatan Gereja Katolik adalah Mazmur tanggapan. Mazmur tanggapan adalah sebuah liturgi yang diambil dari Kitab Suci (alkitab) dan disesuaikan dengan tema peribadatan (misa). Mazmur tanggapan dibawakan dengan cara dinyanyikan oleh seorang solois atau pemazmur, kemudian umat mendengarkan serta menjawab pada bagian refren lagu. Mazmur tanggapan juga dapat dibacakan karena kata-kata pada bagian mazmur adalah ayat-ayat yang diambil dari alkitab. Pada prinsipnya Mazmur tanggapan terdapat pada bagian liturgi sabda. Gereja Katolik selalu menggunakan

Mazmur tanggapan sebagai nyanyian antar bacaan yang menyesuaikan dengan tema peribadatan (Prier 2015: 6).

Mazmur tanggapan adalah sebuah nyanyian gregorian (nyanyian gereja pada tahun 1800) yang dinyanyikan secara bergantian (Responsoria) antara jemaat dan seorang pemazmur (solois). Dalam sebuah peribadatan Katolik syair yang terdapat pada Mazmur tanggapan diambil dari isi alkitab dan disesuaikan dengan bacaan misanya (tema peribadatan Katolik). Mazmur tanggapan dapat dinyanyikan tetapi dapat juga dibacakan (Martasudjita dan Prier 2009: 44).

Pada prinsipnya, Mazmur tanggapan dinyanyikan atau dibacakan pada bagian liturgi sabda (bagian kedua dari struktur peribadatan Katolik). Mazmur tanggapan berfungsi untuk melakukan penyembahan, pengampunan, kepercayaan, dan cinta kasih, melalui renungan atas sabda Allah serta berusaha menjalankan dan merenungkan sabda Allah yang diperdengarkan melalui bacaan alkitab. Mazmur tanggapan dibawakan secara improvisasi, melalui pengembangan nilai notasi (ritme) dari sebuah nada yang diambil dari tangga nada mayor do-re-mi-fa-sol-la-si (diatonis). Mengedepankan syair dalam membawakannya dan memiliki satu atau lebih nada awal sebagai pengantar improvisasi, kemudian nada akhir sebagai penutup (resitatif) (Prier, 2009: 183).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian, yang dilaksanakan di gereja Katolik Santo Paulus Pasar Merah. Penulis memilih gereja tersebut, karena memiliki kesamaan dari struktur peribadatan dan kegiatan liturgi dengan gereja Katolik lainnya. Penelitian ini dilakukan pada hari minggu kedua bulan April 2023 dalam misa ekaristi gereja Katolik Santo Paulus Pasar Merah, peribadatan yang kedua pada pukul 10.00-12.00. Penelitian dilakukan untuk melihat dan mendeskripsikan peranan dan fungsi nyanyian Mazmur tanggapan dalam tata perayaan misa ekaristi di Gereja Katolik Santo Paulus Pasar Merah. Penelitian ini dilakukan dari awal hingga akhir perayaan liturgi ekaristi dan menjelaskan peranan Mazmur tanggapan dan fungsi nyanyian yang digunakan dalam peribadatan. Melalui hal tersebut penulis memilih judul *Peranan Dan Fungsi Nyanyian Mazmur tanggapan Dalam Tata Peribadatan Misa Ekaristi Di Gereja Katolik Santo Paulus Pasar Merah*.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Meneliti adalah sebuah kegiatan untuk mengungkapkan fakta. Melalui penelitian, seseorang berupaya menemukan secara dalam apa yang sedang diteliti, menjelaskan dan menguraikan suatu fakta, peristiwa dan atau realitas. Karena itu setiap penelitian yang baik semestinya berangkat dari realitas adanya persoalan yang tampak, karena persoalan itu muncul, keinginan atau keharusan untuk dilakukan penelitian (Kaelan dalam Ibrahim 2018:23). Artinya bahwa, penelitian yang baik tidaklah berangkat dari suatu dugaan belaka, angan-angan, khayalan atau halusinasi, apalagi mimpi penelitian yang baik mesti berangkat dari realitas atau sesuatu yang nyata, jelas persoalannya, sehingga diperlukan solusi atau jawaban yang jelas dan juga nyata melalui proses penelitian ilmiah (Ibrahim 2018:23).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan asumsi, maksud, pendekatan, peranan peneliti, dan desain penelitian penulis. Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan serta melaporkan hasil penelitian (Ibrahim, 2018:52).

### Sumber Data

Data adalah segala bentuk informasi fakta dan realitas yang terkait, relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Sumber data adalah orang, benda, atau objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta dan realitas yang terkait, relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Melalui hal ini maka data dan sumber data dalam sebuah penelitian adalah satu kesatuan data tidak mungkin dipisahkan dengan sumber data pemahaman yang benar terhadap data akan memudahkan dalam menemukan sumber data (Ibrahim 2018: 68).

Sumber data terbagi menjadi dua bagian sumber data utama atau primer adalah sumber utama yang memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian titik atau sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Sumber utama di mana sebuah data dihasilkan kemudian segala bentuk dokumen baik dalam bentuk tertulis maupun foto tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi (Bungin, dalam Ibrahim 2018: 69). Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan mendapatkan informasi dari seksi liturgi yang

mendeskripsikan peranan dan cara menyanyikan Mazmur tanggapan dalam peribadatan gereja Katolik Santo Paulus Pasar Merah Medan.

Kemudian sumber data sekunder (tambahan) adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Dalam hal ini, sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data sekunder tidak dapat diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Ibrahim, 2018:69). Sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini melalui buku, jurnal, foto, media internet, dan rekaman video peribadatan gereja tersebut yang berdurasi 2 jam, 38 menit.

### Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah peribadatan Gereja Katolik Santo Paulus. Dengan menjadikan gereja tersebut sebagai subjek penelitian penulis mendapatkan informasi dari objek yang akan diteliti penulis.

Objek penelitian adalah hal yang membuat penulis merasa tertarik untuk melihat permasalahan yang terdapat pada penelitian penulis. Dalam hal ini penulis melihat peranan nyanyian Mazmur tanggapan yang menjadi bagian liturgi dalam peribadatan gereja Katolik Santo Paulus tersebut, kemudian cara membawakan nyanyian tersebut baik pada nyanyian Mazmur tanggapan maupun iringan nyanyian tersebut.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian penulis berada di jalan. H. M. Joni No.64 A, Teladan Timur, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20217, Gereja Katolik Santo Paulus Pasar Merah. Pada lokasi penelitian ini, penulis akan melakukan pengumpulan data dengan memilih partisipan, wawancara, observasi, dan mendokumentasikan hal yang berhubungan dengan penelitian penulis. Kemudian penulis mengkaji literatur untuk mendukung penelitian penulis. Hal ini menguntungkan bagi penulis dikarenakan partisipan, objek yang diteliti, dan hal yang penting untuk membantu penulis pengolahan data. Semua berada di kota Medan Sumatra Utara dan waktu penelitian dimulai dari 16 April 2023, pada minggu Paskah kedua.

### Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artefak dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi, serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan (Semiawan, 2010:108).

Dalam mengumpulkan data dalam proses penelitian pada nyanyian Mazmur tanggapan penulis menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data yang valid dengan memilih partisipan, observasi, wawancara, dan mendokumentasikan peristiwa yang terjadi dilokasi penelitian penulis.

#### Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data juga dapat dikatakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari partisipan, wawancara, observasi, dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dan memilih mana hal yang penting untuk dipelajari, kemudian disusun dengan mengikut sertakan teori-teori dan konsep-konsep ilmiah lainnya. Selanjutnya membuat kesimpulan dari data yang didapat peneliti sehingga mudah untuk dipahami dari hasil penelitian (Ibrahim 2018 :).

Setelah penulis mendapatkan data yang kredibel tentang nyanyian Mazmur tanggapan dalam bentuk audio dan video selanjutnya penulis menyusun data tersebut dengan menjelaskan latar belakang masalah, merumuskan permasalahan yang akan diteliti, kemudian menjelaskan orang-orang yang terlibat, selanjutnya penulis menggunakan program sibelius 7 untuk melakukan transkripsi dalam bentuk notasi balok rekaman audio dan video nyanyian Mazmur tanggapan yang digunakan dalam peribadatan gereja Katolik Santo Paulus. Setelah mentranskripsi nyanyian tersebut dalam bentuk notasi balok. Selanjutnya penulis melakukan tahap pendeskripsian peranan nyanyian Mazmur tanggapan dalam peribadatan, kemudian menjelaskan cara membawakan Mazmur tanggapan dalam peribadatan gereja Katolik tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peranan Mazmur Tanggapan

Peranan dari berbagai aspek-aspek musik Mazmur tanggapan haruslah diketahui oleh setiap umat katolik, untuk itu penulis terlebih dahulu melakukan sebuah pengkajian secara detail dan menyeluruh dengan menggunakan teori musik Barat. Tujuan pengkajian ini agar dapat mengetahui konsep bentuk dan struktur Mazmur tanggapan. Penulis menjelaskan bagian-bagian Mazmur tanggapan dengan cara memilah-milah bagian-bagian yang terdapat pada Mazmur tanggapan, kemudian mendeskripsikan hasil traskripsi yang dilakukan penulis dengan menampilkan notasi balok pada bagian-bagian Mazmur tanggapan.

Mazmur tanggapan merupakan bagian dalam liturgi sabda yaitu bacaan pertama, nyanyian Mazmur tanggapan, bacaan kedua, Alleluya/ bait pengantar injil, aklamasi, syahadat dan doa umat. Kata-kata (lirik) dalam Mazmur tanggapan tidak dapat dilebihkan, dikurangi atau digantikan. Semua kata yang terdapat dalam buku panduan Mazmur tanggapan harus dibawakan dalam setiap peribadatan. Mazmur tanggapan mempunyai makna liturgis dan pastoral yang cukup besar dan dipilih secara seksama oleh ahli liturgi. Mazmur tanggapan memiliki beberapa variasi seperti nyanyian berupa renungan, doa permohonan, pujian, ungkapan sukacita dan lain sebagainya. Maksud Mazmur tanggapan adalah menanggapi (respon) sabda Tuhan sebagai pedoman dalam kehidupan. Berikut ini adalah bentuk Mazmur tanggapan:

## Minggu Paskah

Mazmur 118:2-4.13-15.22-24;R:1

refren 034

do = Bes

Umat

Ber - syu kur lah ke - pa da Tu - han, se - bab I - a

6  
ba - ik. Ke - kal a - ba - di ka - sih se - ti - a - Nya.

11 Mazmur : oleh pemazmur

Bi - ar - lah Israel berkata, kekal abadi Kasih se - ti - a - Nya!"

17  
bi arlah kaum Harun berkata, "Kekal... abadi kasih se - ti - a - Nya!"

24  
Bi arlah orang yang takwa pada... Tuhan ber - ka - ka - ta,

32  
"Ke kal abadi ka sih se ti a - Nya!"

37  
A - ku di dorong dengan hebat sampai. ja - tuh

41  
te - tapi Tuhan menol - ong a - aku.

45  
Tu han i - tu kekuatanku dan maz - mur - ku;

50  
i - a telah menjadi ke sela mat - an - ku.

2

54

Su - ara sorak - sorai dan keme nangan ter dengar

59

di kemah orang - orang be - nar, "Tangan

63

kanan Tuhan mela kukan keper ka - sa - an."

69

Ba - tu yang di buang oleh tukang - tukang bangunan telah menjadi

74

ba - tu pen - ju - - ru

76

Hal itu terjadi dari pihak Tuhan,

79

suatu\_\_\_\_\_ perbuatan ajaib di mata ki - ta.

83

I - nilah hari yang di jadikan Tu - han,

87

Ma-rilah kita bersorak - sorai dan bersukacita ka - re - na - Nya.

Gambar 1. Melodi Mazmur tanggapan

(*Re-write* : Penulis)

Mazmur tanggapan diambil dari minggu paskah kedua, dari kitab suci Mazmur 118 ayat 2 sampai 4, dilanjutkan ayat 13 sampai 15, kemudian ayat 22 sampai 24. Mazmur tanggapan dibawakan oleh Pemazmur (*Solois*) dan umat (*tutti*), yang terdiri dari 1 refrain dan 3 bagian mazmur. Setiap bagian mazmur yang sudah dinyanyikan direspon oleh umat dengan menyanyikan bagian refrain, kemudian dilanjutkan pada bagian selanjutnya. Setelah membawakan semua bagian nyanyian Mazmur tanggapan dilanjutkan dengan nyanyian Alleluya. Berikut ini adalah notasi Alleluya:

## Alleluya 955

Do = es Gregorian

Umat

Al - le - lu - ya, al - le - lu - ya, al - le - lu - ya.

7 Ayat : Yohanes 20:29: oleh solis

Ka - re na telah melihat Aku, Tomas, maka engkau per - ca - ya;

10

berbahialah yang tidak melihat, namun per ca - ya.

Gambar 2. Melodi Alleluya

(Re-write : Penulis)

*Alleluya* dinyanyikan setelah Mazmur tanggapan, Alleluya adalah sebuah ungkapan syukur atau rasa sukacita atas anugerah Tuhan. Liturgi sabda Alleluya diawali dari seorang solois kemudian diulang kembali oleh umat, dilanjutkan kembali oleh solois dan setelah solois menyanyikan ayat selanjutnya kembali pada bagian refrain dan dinyanyikan oleh seluruh umat.

### Iringan Mazmur Tanggapan

Nyanyian Mazmur tanggapan memiliki sebuah iringan yaitu instrumen (*voice*) organ yang terdapat pada buku panduan Mazmur. Melodi mazmur diiringi dalam 4 suara atau lebih, dimainkan dengan gaya musik Barok dan lebih menonjolkan bass maupun sopran (*top note*). Seperti bass berkelanjutan (*basso continuo*), berlawanan antara bass dan sopran (kontrapung), melodi empat suara atau lebih, bergerak tidak sejajar tetapi dengan arah yang berlawanan baik pada melodi naik maupun pada melodi turun, iringan empat suara selalu mengikuti gerakan melodi (*Passing Organ*).

### Minggu Paskah

Mazmur 118:2-4,13-15,22-24;R:1  
refren 034  
do = Bes

Mazmur Tanggapan  
Re-write: Ronaldo Sitanggang

Soprano Solo

Ber - syu kur lah ke - pa da Tu - han, se - bab I - a  
B $\flat$  F B $\flat$  E $\flat$

Organ

6

ba - ik. Ke - kal a - ba - di ka - sh se - ti - a - Nya.  
F F B $\flat$  F B $\flat$

Gambar 3. Iringan Organ pada bagian refrain Mazmur tanggapan

(Re-write : Penulis)

Bagian refrain merupakan bagian intro dan awal yang dinyanyikan seorang pemazmur

(solois), kemudian dibawakan oleh seluruh umat. setelah diulangi oleh Pemazmur. Iringan organ, biasanya memainkan ritme yang pendek, sama seperti mengiringi sebuah lagu. Selanjutnya Pemazmur menyanyikan kata-kata mazmur. Berikut adalah bagian bait yang dibawakan Pemazmur (sebagai Gambaran alur nyanyian).

6

86

Kembali ke reff

Ma - rilah kita bersorak - sorai dan bersukacita ka - re - na - Nya.

E♭ E♭ E♭ E♭ E♭ B♭ Kembali ke reff

Org. Kembali ke reff

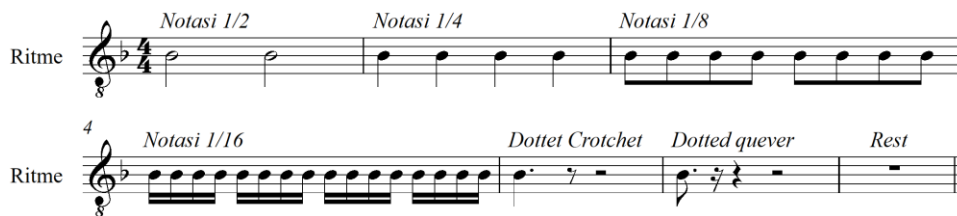
Gambar 4. Iringan Organ pada bagian bait I, II dan Bait III Mazmur tanggapan  
(Re-write : Penulis)

Nyanyian Mazmur tanggapan yang dibawakan dalam peribadatan katolik Santo Paulus pasar merah tidak ada interlude. Hal ini disebabkan lagu tersebut terdiri dari nyanyian refrain yang dinyanyikan oleh umat dan bait I, II, dan bait III yang dinyanyikan oleh pemazmur (solois). Selanjutnya Nyanyian Mazmur tanggapan yang dibawakan, tidak ada penambahan melodi pada akhir (*coda*) nyanyian dan diakhiri dengan nada dasar atau akor I (tonika). Hal ini juga dikarenakan setelah membawakan lagu tersebut, disambung dengan urutan peribadatan (liturgi) bacaan II dan Alleluya.

Nyanyian Mazmur tanggapan yang dibawakan dalam peribadatan katolik Santo Paulus pasar merah dideskripsikan melalui aspek-aspek musikal seperti: ritme (irama atau sukat), kemudian tangga nada, tempo, dan harmoni Nyanyian Mazmur tanggapan dalam peribadatan gereja katolik Santo Paulus pasar merah.

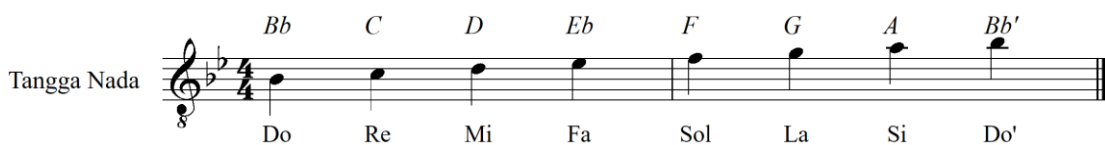
Ritme adalah rangkaian gerak beraturan (irama atau sukat) yang menjadi unsur-unsur dasar dari sebuah nyanyian. Pada Nyanyian Mazmur tanggapan, ritme dideskripsikan melalui nilai notasi yang digunakan dalam peribadatan dengan mengacu pada melodi nyanyian Mazmur tanggapan.

Harga notasi pada nyanyian Mazmur tanggapan yang dibawakan dalam peribadatan katolik Santo Paulus pasar merah, menggunakan not 1/8 (setengah ketukan atau *quaver*), not 1/4 (satu ketukan atau *crotchet*), not 1/2 (dua ketukan atau *minim*), not 3 ketukan (*dotted minim*) dan satu setengah ketukan atau (*dotted crotchet*), dan setengah seperempat ketukan (*dotted quaver*).



Gambar 5. Harga notasi Mazmur tanggapan  
(*Re-write* : Penulis)

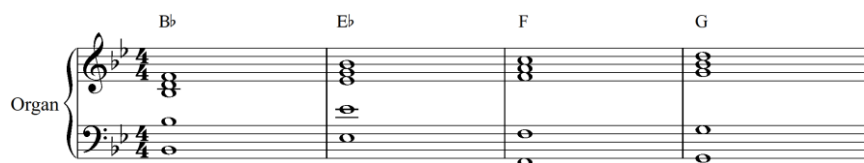
Tangga nada pada nyanyian Mazmur tanggapan menggunakan tangga nada Bb mayor yang terdiri dari delapan tingkatan yaitu Bb tonika pada tingkatan pertama, C super tonika pada tingkatan kedua, D median pada tingkatan ketiga, Eb subdominan pada tingkatan keempat, F dominan pada tingkatan kelima, G superdominan pada tingkatan keenam, leading tone pada tingkatan ketujuh, Bb' oktaf pada tingkatan kedelapan.



Gambar 6. Tangga Nada Bb mayor yang digunakan pada Nyanyian Mazmur tanggapan  
(*Re-write* : Penulis)

Tempo adalah cepat lambatnya gerak musik, tempo biasanya ditunjukkan dalam transkripsi dengan keterangan "BPM (*Beats Per Minute*), berdasarkan jumlah not per menit seperti tempo lambat, tempo sedang dan tempo cepat. Tempo yang terdapat pada nyanyian Mazmur tanggapan yang dibawakan dalam peribadatan gereja peribadatan katolik Santo Paulus pasar merah adalah *allegro* dengan kecepatan 109 sampai 132 BPM (*Beat Per Minute*).

Harmoni adalah sebuah akor yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang berbunyi bersamaan. Harmoni dibagi menjadi dua bagian yaitu kontruksi akor dan progresi akor. Kontruksi akor adalah sebuah trisuara (triad) yang terdiri dari tiga nada, kontruksi akor yang terdapat pada nyanyian Mazmur tanggapan yang dibawakan dalam peribadatan gereja katolik Santo Paulus pasar merah adalah akor Bb mayor terdiri dari Bb-D-F, akor Eb terdiri dari Eb-G-Bb, akor F terdiri dari F-A-C, akor G minor terdiri dari G-Bb-D.



Gambar 7. Kontruksi Akor Pada Nyanyian Mazmur tanggapan  
(*Re-write* : Penulis)

Progresi akor adalah sebuah akor yang bergerak dari satu akor ke akor yang lain. Progresi akor yang terdapat pada nyanyian Mazmur tanggapan yang dibawakan dalam peribadatan gereja katolik Santo Paulus pasar merah adalah progresi akor Bb- Eb, Eb-Gm, F-Gm, Bb-Gm, Eb-F, dan lain sebagainya. Progresi sering sekali dilakukan dengan sebuah pengembangan baik dari sebuah ritme maupun melodi serta Akor iringan. Berikut adalah pengembangan harmoni pada nyanyian Mazmur tanggapan.

6  
86  
Kembali ke reff

Ma - rilah kita bersorak - sorai dan bersukacita ka - re - na - Nya.

F Eb Eb Gm Eb Eb Bb Kembali ke reff

Org. Kembali ke reff

Gambar 8. Progresi Akor Pada Nyanyian Mazmur tanggapan  
(*Re-write* : Penulis)

### Bagian Bait Sebagai Mazmur

Bagian bait I, II, dan III adalah bacaan mazmur yang dinyanyikan dengan satu nada, dengan ritme yang bebas (improvisasi) dan berbeda, memiliki nada pengantar sebagai awal nyanyian, dan nada akhir. Berikut adalah nada awal, nada tengah sebagai mazmur, dan nada akhir sebagai penutup.

Mazmur : oleh pemazmur (Solois)

11 bait I

Bi - ar - lah Israel berkata, kekal abadi kasih se - ti - a - Nya!"

17

Bi - arlah kaum Harun berkata, "Kekal\_\_\_ abadi kasih se - ti - a - Nya!"

24

Bi - arlah orang\_\_\_ yang takwa pada\_\_\_ Tuhan ber - ka - ta,

31 Kembali ke reff

"Ke kal abadi kasih\_\_\_ se - ti - a - Nya!"

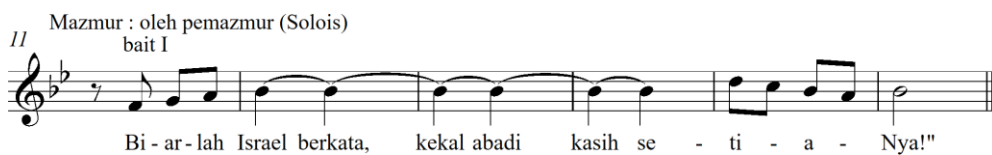
Gambar 9. Bait I, II dan Bait III  
(*Re-write*. Penulis)

Bait I terdiri dari 26 birama dimulai dari birama 11 ketukan pertama (*up*) sampai 36 ketukan pertama. Bait I terdapat 4 kalimat mazmur, nada awal yaitu pada birama 11, 17, 24, dan birama 31. kemudian nada tengah mazmur yang menggunakan satu nada dengan

berbagai ritme, dapat menggunakan ritme satu, dua (*double*), tiga (*triple*) dan gabungan ritme. Dimulai dari birama 12 sampai birama 14, birama 18 sampai birama 22, birama 25 sampai birama 28, kemudian birama 32 sampai birama 34, dan diakhiri dengan nada selanjutnya sebagai penutup. Selanjutnya bagian variasi ritme dalam membawakan Mazmur tanggapan

Bagian Variasi ritme (improvisasi) Nyanyian Mazmur

Variasi ritme terdiri menjadi 4 bagian yaitu ritme pertama menggunakan notasi 1/4 atau 1 ketukan, ritme kedua dapat menggunakan notasi 1/8 atau setengah ketukan, kemudian ritme III dapat menggunakan triol atau 3 nada dalam 1 ketukan, serta ritme gabungan. Hal ini dilakukan bersamaan dengan membagi kata agar sesuai dengan kata mazmur yang telah tertulis. Berikut adalah contoh variasi ritme dengan menggunakan berbagai notasi.



Gambar 10. Variasi ritme pertama dalam membawakan Mazmur tanggapan  
(*Re-write* : Penulis)



Gambar 11. Variasi ritme kedua (*double*) dalam membawakan Mazmur tanggapan  
(*Re-write* : Penulis)



Gambar 12. Variasi ritme ketiga (*triple*) dalam membawakan Mazmur tanggapan  
(*Re-write* : Penulis)



Gambar 13. Variasi ritme gabungan dalam membawakan Mazmur tanggapan  
(*Re-write* : Penulis)

Variasi ritme tersebut digunakan sesuai dengan kepentingan peribadatan tanpa

mengurangi hikmat dalam sebuah peribadan. Pada hal ini seorang pemazmur (solois) harus dapat memilah kata dan menyesuaikan ritme agar mendapatkan penggalan kata yang baik dan jelas.

### Fungsi Nyanyian Mazmur Tanggapan dalam Peribadatan

Fungsi nyanyian Mazmur tanggapan yang dibawakan dalam peribadatan katolik Santo Paulus pasar merah, sejalan dengan lagu pujian Puji Syukur dan Madah Bakti. Nyanyian Mazmur tanggapan adalah sebuah ungkapan dalam melakukan pujian dan penyembahan kepada Tuhan melalui doa, renungan, dan ucapan syukur. Alan P Merriam mengatakan bahwa fungsi sangat berkaitan dengan alasan-alasan utama sebuah musik, khusus nyanyian yang dipertunjukan dengan tujuan yang lebih penting. Berikut adalah fungsi Mazmur tanggapan yang dibawakan dalam peribadatan katolik Santo Paulus pasar merah (1) fungsi pengungkapan emosional, (2) penghayatan estetika, (3) hiburan, (4) komunikasi, (5) fungsi media dalam memuji Tuhan. Pada penelitian ini, penulis juga melakukan wawancara terhadap semua yang terlibat dalam peribadatan baik pada pelayanan ibadah dan jemaat yang dilayani, untuk mengetahui pendapat tentang fungsi Mazmur tanggapan dalam peribadatan.

### Fungsi Nyanyian Mazmur Tanggapan Sebagai Pengungkapan Emosional

Emosi adalah salah satu aspek yang paling meresap dalam eksistensi manusia, dalam arti yang berhubungan dengan setiap aspek perilaku, aksi, persepsi, memori, belajar, dan dalam membuat keputusan (Sloboda, 2001 dalam Djohan 2003:18). Penelitian psikologi musik menunjukkan bahwa respon emosi pendengar yang tidak mengetahui ilmu musik sama dengan emosional penyajinya, baik selama penyajian musik berlangsung maupun saat mendengarkan. Pada psikologi umum dikatakan emosi adalah proses spesifik yang berorientasi untuk merespon perilaku. Emosi secara langsung selalu timbul terhadap sesuatu dari suatu situasi atau sebagai reaksi personal. Atribut khusus yang berkaitan dengan proses penilaian emosi adalah keterlibatan personal dengan stimulus dan terjadinya perubahan perilaku terhadap stimulus tersebut (Frijda, 1988 dalam Djohan, 2003:18). Beberapa jenis respon emosi-emosi tersebut antara lain: marah, bahagia, kecewa, sedih, menangis, damai, termotivasi, terdukung, terhargai, bangga, terinspirasi, antusias, aman, dan kesal (Agustian, 2003: 114).

Mazmur tanggapan dapat menjadi sarana untuk umat mengungkapkan emosi yang dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui nyanyian mazmur. Nyanyian mazmur merupakan sebuah isyarat yang berkaitan dengan pengungkapan emosional umat. Reaksi umat yang pertama timbul saat mendengarkan nyanyian mazmur adalah perasaan

bersyukur kepada Tuhan atas segala kebbaikannya kepada umat manusia. Kemudian mengingatkan tentang hari penghakiman Tuhan akan semakin mendekat. Emosi umat secara spontan akan terungkap apabila nyanyian tersebut dinyanyikan dalam peribadatan.

#### Fungsi Nyanyian Mazmur Tanggapan Sebagai Penghayatan Estetika

Estetika adalah sebuah pengetahuan atau usaha menelaah tentang hubungan antara citarasa dan kesadaran intelektual tentang sebuah keindahan (Hardjana, 2018:19). Pada peribadatan nyanyian Mazmur tanggapan menjadi penghayatan keindahan bagi umat dalam melakukan peribadatan. Hal ini terjadi bagi umat yang merasakan hadirat Tuhan dalam peribadatan yang kudus dan agung. Kemuliaan Tuhan turun melalui belas kasihannya melalui pujian dan penyembahan kepada-Nya.

#### Fungsi Nyanyian Mazmur Tanggapan Sebagai Hiburan

Nyanyian Mazmur tanggapan juga berfungsi sebagai sarana untuk menghibur diri sendiri maupun orang lain, sehingga nyanyian mazmur yang diciptakan harus dengan keindahan dan makna tertentu. Selain itu, nyanyian mazmur yang dibawakan dalam peribadatan harus dapat memberikan kepuasan estetis kepada umat. Hal ini menyebabkan nyanyian mazmur akan dapat "menyentuh" perasaan umat melalui makna yang diambil dari ayat-ayat kitab suci.

Nyanyian mazmur dapat menjadi sebuah media yang memberikan penghiburan pada umat dalam melakukan peribadatan di gereja katolik Santo Paulus pasar merah. Hal ini didasarkan kepercayaan kepada Tuhan yang datang untuk mengurapi dan melepaskan manusia dalam percobaan, mencukupkan, dan memberikan kehidupan atas kasih Tuhan yang berlimpah.

#### Fungsi Nyanyian Mazmur Tanggapan Sebagai Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah perhubungan, pengkabaran, hubungan timbal balik antara sesama manusia yang bersifat mencintai dan selalu mengandung sebuah imbauan kepada sesama melalui sebuah media bahasa yang telah disepakati bersama (Barry 1994: 356). Pada Psikologi musik komunikasi mengatakan bahwa sebuah bahasa verbal dan nonverbal. Bahasa verbal adalah sesuatu yang memiliki syair dan nonverbal adalah sebuah imajinasi melalui pandangan dan sebuah pendengaran (Djohan, 2003 :112).

Salah satu fungsi nyanyian mazmur adalah sebagai komunikasi dalam kehidupan sosial dan budaya bagi umat Katolik Santo Paulus Pasar Merah, fungsi nyanyian mazmur untuk memberitahu dan menjadi nasehat, agar memiliki pedoman dan tujuan dalam kehidupan seorang umat katolik di dunia. Fungsi nyanyian mazmur sebagai komunikasi,

menjadi alat spiritual penghubung manusia dengan Tuhan.

### Fungsi Nyanyian Mazmur Tanggapan Sebagai Media Dalam Memuji Tuhan

Nyanyian Mazmur tanggapan bagi umat Katolik mempunyai tempat dan nilai yang sama dengan unsur peribadatan (liturgi) lainnya yaitu fokus hanya kepada Tuhan, nyanyian mazmur juga berfungsi sebagai ekspresi dan komunikasi untuk menyatakan imannya, isi hati dan perasaannya lewat pujian dan penyembahan kepada Tuhan. nyanyian mazmur sebagai media dalam memuji Tuhan adalah pengingat setiap umat untuk memberikan hidupnya kepada Tuhan sebagai korban yang hidup dan berkenan dihadapan-Nya.

### SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang didapat oleh penulis dalam meneliti Peranan dan fungsi Nyanyian Mazmur tanggapan dalam peribadatan gereja Katolik Santo Paulus Pasar Merah. Penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut. Proses peribadatan adalah sebuah kegiatan yang harus dipersiapkan secara baik dan terstruktur. Peranan Nyanyian Mazmur tanggapan yang dibawakan dalam peribadatan gereja Katolik Santo Paulus Pasar Merah, adalah bagian dari liturgi sabda diawali dari bacaan pertama, nyanyian Mazmur tanggapan, bacaan kedua dan Alleluya.

Konsep Mazmur tanggapan adalah sebuah nyanyian yang diambil dari ayat-ayat kitab suci. Kata-kata (lirik) dalam Mazmur tanggapan tidak dapat dilebihkan, dikurangi atau digantikan. Semua bagian dalam buku panduan Mazmur tanggapan harus dibawakan dalam peribadatan. Mazmur tanggapan memiliki sebuah variasi seperti nyanyian berupa renungan, doa permohonan, pujian, ungkapan sukacita dan lain sebagainya. Maksud Mazmur tanggapan adalah menanggapi (respon) sabda Tuhan sebagai pedoman dalam kehidupan.

Mazmur tanggapan dinyanyikan oleh umat (*tutti*), diiringi oleh organ, pada bagian I, II dan III dibawakan oleh seorang pemazmur (solois). Diawali nyanyian seorang Pemazmur, kemudian diulang oleh umat, kemudian setiap bagian yang dibawakan pemazmur diselingi oleh Refrain yang dinyanyikan oleh umat.

Nyanyian Mazmur tanggapan yang dibawakan dalam peribadatan katolik Santo Paulus pasar merah, dapat dideskripsikan melalui aspek musikal seperti. Ritme (irama atau sukata), menggunakan not 1/8 (setengah ketukan atau *Quaver*), not 1/4 (satu ketukan ketukan atau *Crotchet*), not 1/2 (dua ketukan atau *Minim*), not 3 ketukan (*Dotted minim*) dan satu setengah ketukan atau (*Dotted Crothet*), dan setengah seperempat ketukan (*Dotted Quever*). Dibawakan dalam tangga nada Bb (2 mol), bertempo cepat (*Allegro*)

dengan kecepatan 109 sampai 132 Bpm.

Nyanyian Mazmur tanggapan memiliki kontruksi akor yang terdiri dari Bb-D-F, akor Eb terdiri dari Eb-G-Bb, akor F terdiri dari F-A-C, akor G Minor terdiri dari G-Bb-D. Kemudian Progresi akor sebagai pengembangan dalam melakukan iringan seperti progresi akor Bb- Eb, Eb-Gm, F-Gm, Bb-Gm, Eb-F, dan lain sebagainya.

Nyanyian Mazmur tanggapan yang dibawakan dalam peribadatan katolik Santo Paulus pasar merah, memiliki fungsi sebagai pengungkapan emosional, penghayatan estetika, hiburan, komunikasi, reaksi jasmani, pengintegrasian masyarakat, fungsi perlambangan, fungsi media dalam memuji Tuhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
- Batubara, J. and Maniam, S. (2019). Enhancing Creativity through Musical Drama for Children with Special Needs (Down Syndrome) in Education of Disabled Children. *Music Scholarship, No. 2, 166–177*. DOI: 10.17674/1997-0854.2018.4.166-177
- Batubara, J. (2020). The Rhythm of Birds: A Programmatic Musical Composition about Living in Tanjung Malim. *Music Scholarship. 2020. 1.C. 116–125*. DOI: 10.33779/2587-6341.2020.2.116-125.
- Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Buku Baik.
- Ferdinan, R., Batubara, J., & Harefa, B. (2023). Teknik Permainan Dan Penyajian Saxophone Alto Pada Lagu E.G. Blues Karya Mezzoporte Band. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(2), 150–160*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12564>
- Gurning, A., Batubara, J., & Simangunsong, E. (2022). Analisis Bentuk dan Struktur Musik Sihatur Sanggul dan Perubahan pada Musik Sihatur Sanggul Aransemen Hendri Perangin-angin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 9248–9260*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9843>
- Hardjana, Suka. 2018. *Estetika Musik Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Art Music Today.
- Hutasoit, N. H., Batubara, J., & Silalahi, A. R. P. (2023). Teknik Permainan Dan Penyajian Piano Pada Lagu Asturias Karya Isaac Albeniz. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(2), 2032–2041*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13419>
- Ibrahim, M.A. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Jovi, S., Batubara, J. and Simanjuntak, H. L. (2023). Blessing: Musical Composition and Collaborative Processes for a Contemporary Genre. *Sarcouncil journal of Arts humanities and social sciences, 2(8), 23-32*.

- Kosasi, Ambrosius Andi. 2010. *Kembali Ke Jiwa Musik Liturgis*. Jakarta: Obor.
- Marpaung, C. A., Panggabean, A. J., & Batubara, J. (2024). Bentuk Dan Fungsi Lagu Buku Ende NO. 435 "Marolopolop Tondingki" di Gereja HKBP Teladan Sei Mati Ressort Medan Labuhan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8540–8550. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8848>
- Marsaulina, D., Batubara, J., & Galingging, K. (2023). Analisis Struktur Dan Bentuk Lagu Jolma Biasa Yang Dibawakan Oleh Argado Trio Dan Duo Naimarata. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 641–652. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12814>
- Martasudjita, E, PR.2011. *Liturgi Pengantar Untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: Pt Kanisius.
- Martasudjita, E, PR Dan Kristanto J. 2007. *Panduan Memilih Nyanyian Liturgi*. Yogyakarta: PT. Kanisius
- Martasudjita, E, PR Dan Prier, KE, Sj. 2009. *Musik Gereja Zaman Sekarang*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, KE, Sj. 2010. *Kedudukan Nyanyian Dalam Liturgi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, KE, Sj. 1998. *Perkembangan Organ Dan Musik Organ Dari 1700 Sampai zaman Sekarang*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Semiawan, C. R. (2018) *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2017. *Sosiologi Musik*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Tinambunan, Edison R.L. 2017. *Perjalanan Lima Puluh Tahun Paroki Santo Paulus pasar Merah Medan*. Malang: Karmelindo
- Widyawan, Paul dan Prier, KE, Sj. (2011). *Roda Musik Liturgi*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.